

PENINGKATAN KESEHATAN MASYARAKAT MELALUI SOSIALISASI DAGUSIBU OBAT DAN DEMONSTRASI CARA PEMBUANGAN OBAT DI DESA SULAHAN

I Made Sukerta¹⁾, Agustina Ni Made Ayu Darma Pratiwi²⁾, Ni Wayan Novianti
Purnama Adi³⁾, Ni Made Evi Lasmiani⁴⁾

Universitas Mahasaraswati Denpasar

Email: agustinafh@unmas.ac.id

ABSTRAK

Masyarakat Indonesia saat ini sebagian besar belum mengetahui bagaimana cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar. Kesalahan dalam menggunakan obat akan menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan, salah satunya adalah timbulnya efek samping yang berlebihan dan efektivitas obat tidak akan tercapai dengan maksimal. DAGUSIBU Obat merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan benar. Kegiatan penyampaian informasi mengenai obat ini merupakan sebuah gerakan yang dibangun oleh organisasi IAI (Ikatan Apoteker Indonesia) untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai obat. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode sosialisasi (penyampaian materi) dan demonstrasi. Peserta dalam kegiatan ini adalah Kader Posyandu yang ada di Desa Sulahan sebanyak 45 peserta. Pertama, peserta diberikan kuesioner berupa *pretest* dan *posttest* sebagai perbandingan tingkat pengetahuan peserta mengenai materi yang diberikan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebanyak 9 dari 45 peserta mendapatkan hasil *pretest* yang baik dengan persentase sebesar 20% sedangkan hasil *posttest* menunjukkan bahwa sebanyak 43 dari 45 peserta mendapatkan nilai yang baik dengan persentase 95,56%. Adapun kesimpulan dari kegiatan ini yaitu pengetahuan peserta meningkat setelah diberikannya sosialisasi ini

Kata kunci: sosialisasi, demonstrasi, DAGUSIBU, tingkat pengetahuan

ANALISIS SITUASI

Salah satu cara agar tercapainya efektivitas penggunaan obat dan untuk meningkatkan proses penyembuhan serta agar dapat mengefisienkan keperluan pengobatan maka diperlukannya suatu langkah atau upaya untuk menunjang cara penggunaan obat yang benar. Adapun akibat yang dapat ditimbulkan dari cara penggunaan obat yang tidak benar akan dapat menimbulkan berbagai macam permasalahan baik itu permasalahan yang bersifat umum atau khusus. Jika ditinjau dari segi permasalahan umumnya yaitu akan meningkatkan persentase mortalitas (persentase kematian) dan morbiditas suatu penyakit. Kemudian dari segi permasalahan khususnya yaitu akan menimbulkan kejadian yang tidak diinginkan dari penggunaan obat, keperluan untuk pengobatan yang cukup mahal, serta

memungkinkan terjadinya resistensi bakteri akibat penggunaan antibiotik yang tidak benar (Hamzah & Rafsanjani, 2022).

Sebagian besar masyarakat di Indonesia belum mengetahui DAGUSIBU itu sendiri baik dari segi cara mendapatkan, penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang benar. Kesalahan dalam hal tersebut akan menimbulkan suatu kejadian yang tidak diharapkan dalam proses pengobatan. Seperti contohnya yaitu tidak tercapainya efektivitas dari obat yang digunakan akibat kesalahan dalam penggunaan obat tersebut. Salah satu dampak yang merugikan dari penggunaan obat yang tidak benar yaitu terjadinya resistensi bakteri yang diakibatkan karena penggunaan antibiotik yang salah (Purwidyaningrum et al., 2019).

Tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat di Indonesia mengenai obat terutama dalam hal cara mendapatkan, penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang benar masih kurang karena kemungkinan informasi yang didapatkan tidak begiitu lengkap dan jelas. Sosialisasi mengenai DAGUSIBU Obat yang dibangun oleh organisasi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) melalui suatu gerakan yaitu Gerakan Keluarga Sadar Obat dilaksanakan melalui edukasi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup, kesadaran, dan pemahaman masyarakat mengenai DAGUSIBU obat (cara mendapatkan, penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang benar) (Efendi et al., 2021).

Tingkat pengetahuan masyarakat yang tergolong masih rendah mengenai penggunaan obat yang benar akan menimbulkan berbagai permasalahan. Sebab, hal tersebut akan memberikan dampak yang merugikan bagi kesehatan kita. Selain itu, dampak yang diakibatkan akibat kesalahan dalam penggunaan obat terutama obat antibiotik yang seharusnya dihabiskan karena tidak mengetahui informasi mengenai penggunaan antibiotik maka obat itu tidak dihabiskan dan dibuang ke tempat sampah. Hal tersebut akan menimbulkan pencemaran terhadap lingkungan dan menyebabkan ekosistem menjadi terganggu. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukannya suatu edukasi ke masyarakat mengenai DAGUSIBU obat (Hamzah and Rafsanjani, 2022).

Menurut hasil riset dari Kementerian Kesehatan pada tahun 2013 mengenai penyimpanan obat, 35,2% masyarakat menyimpan obat untuk pengobatan mandiri untuk obat tanpa resep maupun melalui resep yang dibeli secara mandiri. Adapun obat yang dibeli secara bebas oleh masyarakat yakni antibiotik dengan persentase 27,8% dan obat keras dengan persentase 35,7%. Padahal, obat-obatan tersebut tidak dapat dibeli secara bebas di Apotek. Oleh karena itu, diperlukan adanya edukasi mengenai cara mendapatkan, penggunaan, penyimpanan, dan pembuangan obat yang benar (Sugiarti et al., 2017).

PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan analisis situasi yang telah di paparkan, maka dapat ditarik perumusan masalah yaitu;

1. Rendahnya tingkat pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar.

2. Sebagian besar masyarakat masih belum mengetahui cara pembuangan obat dalam berbagai bentuk sediaan yang sudah rusak ataupun kadaluwarsa dengan benar.

SOLUSI YANG DI BERIKAN

Dari permasalahan yang terjadi, adapun solusi yang dapat kami berikan yaitu:

1. Mengadakan sosialisasi mengenai DAGUSIBU Obat.
2. Mengadakan demonstrasi mengenai cara pembuangan obat yang sudah rusak ataupun kadaluwarsa dengan benar.

Dengan adanya kegiatan ini diharapkan agar masyarakat bisa mengetahui dan memahami tentang DAGUSIBU Obat untuk mencegah timbulnya berbagai permasalahan kesehatan akibat dari penggunaan obat yang tidak benar. Berdasarkan hasil penelitian dari Hajrin et al (2020), pemberian edukasi berupa sosialisasi dan simulasi mengenai DAGUSIBU obat dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat agar terciptanya gerakan keluarga sadar obat (GKSO).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan menggunakan metode sosialisasi dan demonstrasi yang bertempat di Kantor Desa Sulahan. Pemberian materi DAGUSIBU Obat kepada peserta sosialisasi menggunakan media elektronik berupa laptop melalui *power point* dan menunjukkan kemasan obat secara langsung serta demonstrasi mengenai cara pembuangan obat tablet dan sirup yang telah rusak atau kadaluwarsa dengan benar agar peserta lebih paham dan mudah mengingat serta bisa mempraktekkannya di rumah.

Alur kegiatan ini dibagi dalam tiga tahapan yang pertama dimulai dari tahap persiapan yang dilakukan di bulan Juli 2023, pada tahap ini dilakukan diskusi dan koordinasi dengan Perbekel Desa Sulahan untuk memutuskan waktu dan tempat diadakan sosialisasi. Selanjutnya tahap pelaksanaan, kegiatan sosialisasi dan demonstrasi ini dilakukan pada hari Rabu, tanggal 26 Juli 2023 pukul 11.15 – 11.55 WITA. Adapun Peserta sosialisasi ini adalah Kader Posyandu yang ada di Desa Sulahan. Kegiatan sosialisasi ini terdiri dari dua sesi. Sesi pertama yaitu penyampaian materi DAGUSIBU Obat dan sesi kedua yaitu demonstrasi cara membuang obat yang rusak ataupun kadaluwarsa dengan benar. Kemudian untuk tahap evaluasi acara ini dilakukan dengan menggunakan kuesioner berupa *pretest* (pada awal sebelum sosialisasi dimulai) dan *posttest* (setelah pemberian materi) untuk melihat adanya peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah diberikan materi serta sebagai indikator keberhasilan terlaksananya kegiatan ini.



Gambar 1. Sesi Pretest



Gambar 2. Sesi Sosialisasi



Gambar 3. Sesi Postest



Gambar 4. Sesi Demonstrasi

HASIL PENGABDIAN DAN PEMBAHASAN

DAGUSIBU Obat merupakan singkatan dari kata Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat dengan benar. Program sosialisasi ini dibangun oleh organisasi Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) melalui Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang dimulai sejak tahun 2014. Rangkaian kegiatan ini diawali dengan diskusi dan observasi bersama dengan Bapak Perbekel Desa Sulahan.

Sosialisasi DAGUSIBU Obat ini diikuti oleh 45 Ibu-Ibu Kader Posyandu Desa Sulahan yang berasal dari 10 Banjar Dinas yang ada di Desa Sulahan. Sebelum penyampaian materi dimulai, peserta sosialisasi diberikan kuesioner berupa *pretest* sebagai penilaian awal mengenai keseharian mereka dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebanyak 9 orang dari 45 orang mendapatkan hasil *pretest* yang baik dengan persentase sebesar 20%, 35 orang dengan hasil yang cukup dengan persentase 77,78%, dan 1 orang dengan hasil yang kurang dengan persentase 2,22%.

Berdasarkan hasil *pretest* tersebut, semua peserta menjawab salah pada bagian cara penggunaan tetes mata dimana 35 orang menjawab pada bola mata, 6 orang pada kornea, 1 orang menjawab retina, dan 3 orang tidak mengetahui jawabannya. Penggunaan tetes mata yang tidak benar akan menyebabkan tidak tercapainya efektivitas dari penggunaan obat itu sendiri. Cara penggunaan tetes mata yang benar yaitu pada area konjungtiva karena pada area ini terdapat pembuluh darah yang akan menyerap obat sehingga tercapai efektivitas dari penggunaan obat tersebut.

Selain itu, sebagian besar peserta juga menjawab salah pada bagian singkatan dari DA dalam DAGUSIBU Obat, cara penyimpanan obat sirup yang benar, cara pembuangan obat tablet yang sudah rusak ataupun kadaluwarsa dengan benar, dan contoh dari penggolongan obat berdasarkan penandaan. Mereka belum mengetahui mengenai logo dari obat berdasarkan penandaan dan contoh-contoh dari obat tersebut dimana penggolongan obat berdasarkan penandaan tidak sepenuhnya dapat dibeli secara bebas karena terkait dengan efek samping dari penggunaan obat itu sendiri.

Seperti contoh paracetamol merupakan golongan obat bebas yang dapat dibeli secara bebas di apotek atau toko obat yang memiliki izin. Sementara obat keras seperti amoksisilin (antibiotik) harus dibeli berdasarkan resep dokter.

Setelah sesi *pretest*, maka dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai DAGUSIBU Obat selama \pm 45 menit. Pada sesi sosialisasi, peserta diberikan pemahaman terkait cara mendapatkan obat yang benar, menggunakan obat yang benar, menyimpan obat yang benar agar zat aktif obat tetap stabil dan terjaga, serta cara membuang obat yang benar sehingga tidak terjadi penyalahgunaan obat. Selain itu, juga diberikan pemahaman mengenai penggolongan obat berdasarkan bentuk sediaan, cara penggunaan, dan penggolongan obat berdasarkan penandaan.

Akhir dari sosialisasi ini diberikan kuesioner kembali berupa *posttest* terkait dengan pemahaman peserta mengenai materi yang telah dipaparkan sebelumnya. Adapun tujuan dari adanya sesi *posttest* ini adalah untuk mengetahui adanya peningkatan pengetahuan peserta antara sebelum dan sesudah diberikan materi mengenai DAGUSIBU Obat.

Hasil *posttest* menunjukkan bahwa 43 dari 45 peserta sosialisasi memperoleh nilai yang baik dengan persentase 95,56% dan 2 peserta mendapatkan nilai dalam kategori cukup dengan persentase 4,44% (Tabel 1). Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pemahaman peserta terkait DAGUSIBU Obat meningkat dari 20% menjadi 95,56% dalam kategori baik. Berikut disajikan hasil *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Hasil Pretest dan Posttest

Hasil <i>Pretest</i>				
No	Rentang Nilai	Jumlah	Kategori	Persentase
1	8-10	9	Baik	20%
2	5-7	35	Cukup	77,78%
3	0-4	1	Kurang	2,22%
Hasil <i>Posttest</i>				
No	Rentang Nilai	Jumlah	Kategori	Persentase
1	8-10	43	Baik	95,56%
2	5-7	2	Cukup	4,44%
3	0-4	0	Kurang	0%

Penutup dari kegiatan ini yaitu praktek langsung atau demonstrasi mengenai cara pembuangan obat tablet dan sirup yang sudah rusak ataupun kadaluwarsa dengan benar. Dengan adanya demonstrasi ini, diharapkan Ibu-Ibu Kader Posyandu bisa menerapkan apa yang telah diberikan di kehidupan sehari-hari dan membagi ilmu yang telah diberikan kepada saudara maupun keluarga yang ada di rumah mengenai DAGUSIBU obat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi DAGUSIBU obat dan demonstrasi cara pembuangan obat yang benar dapat meningkatkan pengetahuan

Ibu-Ibu Kader Posyandu Desa Sulahan yang dapat dilihat dari nilai postest dalam kategori baik dengan persentase 95,56%. Dengan demikian, kualitas hidup dan kesehatan masyarakat dapat meningkat dan program GEMA CERMAT (Gerakan Masyarakat Cerdas Menggunakan Obat) melalui Gerakan Keluarga Sadar Obat (GKSO) sudah terlaksana dengan baik.

Saran untuk program pengabdian kepada masyarakat ini agar peserta dapat mengaplikasikan materi yang telah disampaikan di kehidupan sehari-hari dan nantinya program ini dapat dilanjutkan lagi pada kelompok masyarakat lainnya seperti pada kelompok karang taruna dan/atau kelompok Ibu PKK.

DAFTAR PUSTAKA

- Efendi, M. R., Rusdi, M. S., Rustini, R., Kamal, S., Surya, S., Putri, L. E., & Afriyani, A. (2021). Edukasi Peduli Obat “Dagusibu” (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). *Abdimas Mandalika*, 1(1), 10. <https://doi.org/10.31764/am.v1i1.5790>
- Hajrin, W., Subaidah, W. A., & Juliantoni, Y. (2020). Sosialisasi DAGUSIBU Untuk Meningkatkan Rasionalitas Penggunaan Obat Bagi Masyarakat Kerandangan Desa Senggigi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 3(2). <https://doi.org/10.29303/jpmppi.v3i2.492>
- Hamzah, D. F., & Rafsanjani, T. M. (2022). Pengaruh Pemberian Edukasi Dan Simulasi Dagusibu Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Pengelolaan Obat Rasional Di Tingkat Keluarga. *JUMANTIK (Jurnal Ilmiah Penelitian Kesehatan)*, 7(3), 247. <https://doi.org/10.30829/jumantik.v7i3.11640>
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. (2019). Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23–43. <https://doi.org/10.34001/jdc.v3i1.782>
- Sugiarti, Muin, D., & Rusdi, M. S. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Dagusibu Obat di RT 15 Kelurahan Solok Sipin Jambi. *Nursing Care and Health Technology*, 3(1), 9–14.
- Wiryani, L. S. U., & Karminingtyas, S. R. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Praktik DAGUSIBU Obat pada Pengunjung Apotek Indobat Pakerisan. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 05(1), 76–81. <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/ijpnp>